

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keong mas dengan siklus hidupnya yang sangat cepat dan mudah berkembang biak di daerah persawahan dianggap hama perusak tanaman padi para petani. Bagi peternak ayam kampung, keong mas sangat bermanfaat sebagai bahan pakan ternak, karena memiliki kandungan protein kasar dalam bahan kering 54,17%, (Subhan dkk, 2010) . Keong mas sebagai sumber protein pakan yang dapat diperoleh dengan mudah dan murah sehingga dapat menekan biaya pakan. Beberapa peternak bahkan mulai mencoba memelihara keong mas, untuk menjamin ketersediaannya dimusim kemarau agar rutinitas penyediaan sumber protein pakan tetap terjaga. Keong mas memiliki daging yang berprotein tinggi dan berkalsium tinggi pada cangkangnya, sehingga sangat cocok diberikan kepada unggas petelur sebagai penambahan kalsium untuk menghindari cacat pada telurnya.

Dengan pemberian pakan unggas atau ternak lainnya menggunakan keong mas yang memiliki protein tinggi ini akan berbeda hasil produksinya dengan ternak yang hanya diberikan ransum konsentrat biasa. Dengan pemberian keong mas kepada ternak sebagai pakan ini tentu sangat mempengaruhi kualitas kimia maupun fisik hasil produksinya, yang kemungkinan akan lebih baik hasil produksinya yang diberikan pakan keong mas ini daripada hanya pakan ransum konsentrat sederhana.

Ternak ayam kampung atau yang biasa disebut juga dengan nama ayam bukan ras (buras) merupakan salah satu ternak unggas yang sudah banyak

dipelihara terutama didaerah pedesaan, karena selain dagingnya yang enak dimakan, juga karena memainkan peranan penting sebagai sumber protein manusia dalam bentuk telur maupun dagingnya (Aswanto, 2010 dan Henuk, 2013). Keberadaan ayam kampung sangat penting bagi peningkatan pendapatan petani maupun pemenuhan gizi keluarga masyarakat di pedesaan. Hal ini terlihat dari hasil pengkajian Ditjen Peternakan dalam Zulkarnain (2008) yang menyebutkan bahwa dari 52,9 juta rumah tangga pertanian di Indonesia, 60,9% (32,2 juta) diantaranya merupakan rumah tangga peternakan. Dari jumlah tersebut 65,7% nya adalah rumah tangga yang melakukan ternak unggas. Lebih lanjut dikemukakan bahwa ternyata 98,5% atau 21,5 juta adalah rumah tangga yang memiliki ternak ayam kampung sedangkan yang beternak ayam ras hanya 1,5% saja atau 317.500 orang dimana dari jumlah tersebut 90% nya hanya sebagai pekerja di peternakan bukan sebagai pemilik murni yang dikarenakan usaha peternakan ayam ras mulai dari hulu sampai hilir tersebut sangat tergantung dengan impor dan dimiliki oleh perusahaan asing.

Beternak ayam kampung memiliki banyak keuntungan karena harga jualnya yang tinggi dibandingkan broiler. Sayangnya ayam kampung tidak memiliki produksi dan kualitas daging seperti broiler. Oleh karena itu untuk meningkatkan produksi daging ayam kampung perlu dilakukan perubahan ransum, apakah dengan pemberian pengganti konsentrat dengan tepung silase produksi karkasnya akan meningkat atau tidak? Peningkatan produksi dan kualitas daging ayam kampung dilakukan dengan memberikan pakan pengganti konsentrat dengan tepung silase keong mas dalam campuran pembuatan pakan crumble. Penelitian ini bertujuan

untuk melihat karkas dan kualitas kimia daging ayam kampung yang diberi ransum tersebut.

Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh pemberian pakan tepung silase keong mas terhadap kualitas kimia daging ayam kampung
- b. Untuk menunjang kualitas pakan ayam kampung

Manfaat Penelitian

- a. Agar mengetahui kualitas kimia karkas ayam kampung yang telah diberi pakan tepung silase keong mas
- b. Agar mengetahui perbedaan ayam kampung yang diberi pakan biasa dan diberi pakan tepung silase keong mas
- c. Agar dapat meningkatkan kualitas pakan ayam kampung sehingga ayam kampung dapat berkembang dengan baik.